

# **PENERAPAN POSISI LATERAL PADA PASIEN CHF (CONGESTIVE HEARTH FAILURE) UNTUK MENINGKATKAN KUALITAS TIDUR DI RS TK II Dr AK GANI PALEMBANG**

**Engga Putri Anjalni D.M, Dwi Apriani, Tri Febrianti**

<sup>1</sup> Mahasiswa Program Diploma III Keperawatan Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Hesti Wira Sriwijaya  
Email: enggaputrianjelni@gmail.com

<sup>2,3</sup> Dosen Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Hesti Wira Sriwijaya  
Email: adwi.alzam.18@gmail.com

## **ABSTRAK**

Gagal jantung merupakan salah satu kondisi patofisiologisnya jantung tidak mampu mempertahankan aliran darah yang cukup untuk memenuhi kebutuhan meskipun tekanan pengisian cukup, dengan penyakit gagal jantung akan mengganggu kualitas tidur, dan untuk mengatasi kualitas tidur itu dengan cara diberikan posisi lateral untuk memberikan gambaran tentang penerapan posisi lateral pada pasien chf untuk meningkatkan kualitas tidur. desain studi kasus ini penulis menggunakan metode deskriptif.: penggunaan terapi posisi lateral dalam kedua klien menunjukkan pengukuran skor yang dibuktikan hasil skor PSQI dimana Ny”N” sebelum diberikan terapi posisi lateral skornya 10( buruk) dan sesudah diberikan terapi posisi lateral hasil skornya 6(baik). dibuktikan bahwa setelah diberikan penerapn terapi posisi lateral secara bertahap, mampu menurunkan tingkat kualitas tidur kedua klien yang mengalami penyakit gagal jantung.

**Kata Kunci** : CHF, Kualitas Tidur, Posisi Lateral

## **APPLICATION OF LATERAL POSITION IN CHF (CONGESTIVE HEARTH FAILURE) PATIENTS TO IMPROVE SLEEP QUALITY**

### **ABSTRACT**

*Heart failure is one of the pathophysiological conditions in which the heart is unable to maintain sufficient blood flow to meet needs even though filling pressure is sufficient. Heart failure will disrupt the quality of sleep, and to overcome the quality of sleep by giving it a lateral position to provide an overview of the application of the lateral position. in CHF patients to improve sleep quality. In this case study design, the author used a descriptive method: the use of lateral position therapy in both clients showed score measurements as evidenced by the results of the PSQI score where Ny "N" before being given lateral position therapy had a score of 10 (bad) and after being given lateral position therapy the score was 6 ( Good). It was proven that after gradual application of lateral position therapy, it was able to reduce the level of sleep quality in both clients who had heart failure..*

**Keywords** : CHF Quality, Sleep, Lateral Position

## **PENDAHULUAN**

CHF (*Congestive Hearth Failure*) adalah keadaan dimana jantung tidak dapat memompa cukup darah untuk memenuhi kebutuhan metabolisme (Pambudi, D.A & Widodo, 2020). Selain itu gangguan yang menyebabkan berkurangnya kontraktilitas miokard dan ventrikel, seperti disfungsi diastolik, dapat menyebabkan gagal jantung (disfungsi sistolik) (Yuli Ani, 2020).

Di Amerika Serikat, sekitar 5,7 juta orang dewasa menderita gagal jantung dan setengah dari pasien gagal jantung meninggal dalam kurun waktu 5 tahun. Selain itu, data yang dilansir oleh AHA memperkirakan kejadian gagal jantung akan meningkat 46% dari tahun 2012 hingga 2030, dimana  $\geq 8$  juta orang usia 18 tahun akan mengalami gagal jantung (Khasanah et al., 2022).

Menurut (WHO), 85% kematian disebabkan serangan jantung, penyakit stroke pada tahun 2016 sekitar 17,9 juta orang meninggal 31% nya di karenakan penyakit kardio vaskuler (WHO, 2019). Di Indonesia angka kejadian gagal jantung berdasarkan diagnosis medis diperkirakan 1,5% atau sekitar 29.550 orang, Sedangkan CHF (*Congestive Hearth Failure*) di Indonesia pada Pada tahun 2018 angka prevalensi sebesar (1,5%), meningkat dibandingkan tahun 2013 sebesar(0,13%). Prevalensi CHF berdasarkan diagnosis medis tertinggi terdapat di Kalimantan Utara khususnya (2,2%), disusul Gorontalo dan Yogyakarta khusus (2,0%). Sedangkan Sulawesi Tengah menduduki peringkat ketiga dengan tingkat popularitas (1,9%) (Kemenkes, 2018).

Menurut data Riset Kesehatan Dasar tahun 2013, prevalensi gagal jantung konsisten Diagnosa dokter sebesar 0,13% yaitu sebanyak 229.696 orang (Kementerian Kesehatan RI, 2013). Jumlah ini semakin meningkat pada tahun 2018, jumlah tersebut meningkat menjadi 1,5% atau sekitar 1.017.290 orang (Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, 2019). Peningkatan prevalensi penyakit gagal jantung juga muncul di wilayah Sumsel sebesar 0,07% atau sekitar 3.836 orang. Pada tahun 2013 meningkat menjadi 1,2% atau sekitar 33.566 orang (Kementrian kesehatan, 2019).

Salah satu permasalahan yang di sebabkan oleh CHF adalah gangguan tidur yaitu penurunan kualitas tidur(Potter, 2013). Posisi ini dapat meningkatkan kenyamanan pasien atau mempertahankan status hemodinamik.Selain itu posisi kanan, dapat meningkatkan saraf vegal (parasimpatis) atau bisa menurunkan saraf simpatis (Yesni M., 2019).

Tanda dan gejala yang terjadi pasien CHF akibat kekurangan kualitas tidur yaitu mudah mengalami sesak napas saat bernapas terutama saat berbaring, mudah lelah, batuk dan mengi terutama olahraga dan pembengkakan terus berlanjut bahkan ketika berbaring anggota badan, bingung atau tidak mampu berpikir jernih (American Heart Association, 2019). Permasalahan dari kualitas tidur pada pasien CHF atau gagal jantung dapat diatasi salah satunya dengan posisi lateral kanan.

## **METODE**

Desain yang di gunakan dalam melakukan penerapan terapi posisi lateral ini adalah study kasus. Subyek yang digunakan dalam penerapan ini adalah 2 pasien yang di diagnosa mengalami penyakit gagal jantung dengan masalah gangguan pola tidur. Pada penelitian ini menggunakan instrument seperti: lembar observasi, lembar pengkajian, lembar PSQI.

Sampel dalam studi kasus ini adalah pasien yang mengalami gangguan pola tidur yang di berikan terapi posisi lateral, Adapun kriteria inklusi dan kriteria eksklusi yang dinilai yaitu:  
Kriteria insklusi : Pasien yang bersedia menjadi responden, Pasien yang terdiagnosa *congstive heart failure* (CHF) dengan masalah gangguan pola tidur, Pasien yang belum pernah latihan terapi posisi lateral. Kriteria Eksklusi : Pasien tidak kooperatif, Pasien yang tidak bersedia melakukan terapi.

## HASIL

Berdasarkan hasil pengkajian yang berisi identitas pasien, yang peneliti kaji pada tanggal 01 Mei – 20 Mei 2024 pengkajian dilakukan untuk memperoleh data dalam menentukan masalah Kesehatan yang dialami pasien, data diperoleh langsung dan observasi pada pengkajian ditemukan kesamaan seperti kedua pasien tampak berdiagnosis CHF atau bisa disebut juga dengan gagal jantung. Pada pasien 1 masuk rs pada tanggal 1 Mei 2024, sedangkan pasien ke 2 masuk rumah sakit pada tanggal 20 Mei 2024.

### Diagnosa Keperawatan

Masalah keperawatan yang muncul pada klien 1 dan klien 2 sama yaitu gangguan pola tidur berhubungan dengan kurangnya kontrol tidur dibuktikan dengan sulit tidur.

### Intervensi keperawatan

Intervensi yang diberikan pada klien 1 dan klien 2 untuk mengatasi gangguan pola tidur berhubungan dengan kurangnya kontrol tidur yaitu penerapan posisi lateral pada kedua klien dengan cara memposisikan kedua klien dengan posisi tidur kekanan. Setelah intervensi keperawatan 1x24 jam maka gangguan pola tidur membaik dengan kriteria hasil pola tidur membaik, intervensi yang disusun untuk kedua klien yaitu dukungan tidur, antara lain: Observasi : Identifikasi faktor pengganggu tidur; Teraupetik : posisikan lateral

### Implementasi Keperawatan

Implementasi untuk Ny.N pada tanggal 1 Mei 2024 pada pukul 16.05 WIB melakukan observasi TD: 124/84 mmHg N: 98x/menit RR: 26x/menit S : 36,6 °c didapatkan data objektif muka tampak pucat, tampak lemah, dan nafas sedikit sesak. Kemudian pukul 17.15 WIB memberikan terapi posisi lateral kemudian dilakukan observasi setelah besoknya pada tanggal 2 Mei 2024 pukul 13.05 dari hasil observasi didapatkan hasil keluhan sulit tidur menurun dari sebelumnya, karna dilihat dari hasil pengkajian sebelumnya didapatkan adanya kehitaman sekitar mata.

Implementasi untuk Ny.M pada tanggal 20 Mei 2024 pada pukul 15.09 WIB melakukan Observasi TD:140/80mmHg N:90x/menit RR: 22x/menit S: 36,7°c didapatkan data objektif muka tampak pucat, tampak lemah. Kemudian pukul 16.50 WIB memberikan terapi posisi lateral dan dilakukan observasi setelah besoknya tanggal 21 Mei 2024 pukul 13.15 didapatkan hasil hasil observasi didapatkan hasil keluhan istirahat tidak cukup dari sebelumnya, karna dilihat dari hasil pengkajian sebelumnya didapatkan konjungtiva merah

### Kasus 1

Pasien satu hari pertama perawat membina hubungan saling percaya antara perawat dan klien kemudian mencocokkan data-data yang dimiliki klien dengan kriteria inklusi dan eksklusi. Klien pertama adalah Ny."N" dilakukan pada 1 Mei 2024. Ny."N" memberikan respon yang baik kepada perawat dimana Ny" N" berusia 50 tahun yang mengalami CHF. Perawat kemudian menjelaskan manfaat posisi lateral dan berapa lama posisi lateral dilakukan, sebelum melakukan penerapan terapi posisi lateral klien tampak bertanya tentang apa manfaat dari terapi tersebut, klien tampak sesak, istirahat kurang, tampak pucat dan lemah, dari hasil observasi menggunakan kuisioner PSQI sebelum dilakukan penerapan dengan hasil skor 10(buruk), Setelah itu perawat mengajarkan tentang penerapan posisi lateral untuk meningkatkan kualitas tidur pada klien. setelah penerapan klien tampak lebih nyaman, rileks dan tidak susah untuk tidur, hasil observasi menggunakan PSQI setelah dilakukan penerapan posisi lateral didapatkan skor 6(baik). Hari kedua Perawat mengajarkan tahap-tahap terapi posisi lateral dan memperagakan cara melakukan terapi posisi lateral dengan klien. Pada tanggal 2 Mei 2024, respon dari Ny" N" saat dilakukan terapi posisi lateral tampak memperhatikan bagaimana cara menerapkan posisi lateral dan tampak mempraktikkan apa yang diinstruksikan pada perawat dan klien juga Nampak kooperatif dan bisa di ajak kerjasama dalam mengerjakan kegiatan, dari hasil observasi menggunakan kuisioner PSQI sebelum dilakukan penerapan dengan hasil skor 7(baik). Hari ketiga pada tanggal 3 Mei 2024 perawat kembali mengajarkan terapi posisi lateral dengan klien dan melakukan evaluasi dengan melihat kemampuan klien dalam menerapkan

penerapan posisi lateral dan pengukuran menggunakan PSQI untuk melihat adanya perubahan pada kualitas tidur klien atau tidaknya menggunakan kuisioner dan klien tampak mengatakan bahwa tidurnya membaik dan nampak lebih nyaman dari sebelumnya. Dari hasil observasi menggunakan kuisioner PSQI sebelum dilakukan penerapan dengan hasil skor 7(baik). Setelah dilakukan penerapan posisi lateral didapatkan hasil skor 6(baik).

## Kasus 2

Pasien kedua hari pertama adalah Ny”M” dilakukan pada tanggal 20 Mei 2024 memberikan respon yang baik kepada perawat Ny.”M” berusia 67 tahun mengalami CHF. Klien mengatakan kurang lebih 1,5 tahun mengalami penyakit jantung,sebelum melakukan penerapan terapi posisi lateral klien tampak bertanya apa manfaat dan tujuan terapi tersebut, klien mengatakan sedikit sulit tidur,tampak pucat ,dan tampak lemah, hasil observasi menggunakan kuisioner PSQI sebelum dilakukan penerapan dengan hasil skor 14(sangat buruk), setelah itu perawat mengajarkan tentang penerapan posisi lateral untuk meningkatkan kualitas tidur pada klien Setelah dilakukan penerapan terapi posisi lateral klien tampak lebih nyaman saat tidur dan hasil observasi menggunakan kuisioner PSQI sebelum dilakukan penerapan dengan hasil skor 10(buruk). Hari kedua Klien yang kedua adalah Ny”M” dilakukan pada tanggal 20 Mei 2024 memberikan respon yang baik kepada perawat Ny.”M” berusia 67 tahun mengalami CHF. Klien mengatakan kurang lebih 1,5 tahun mengalami penyakit jantung,sebelum melakukan penerapan terapi posisi lateral klien tampak bertanya apa manfaat dan tujuan terapi tersebut, klien mengatakan sedikit sulit tidur,tampak pucat ,dan tampak lemah, hasil observasi menggunakan kuisioner PSQI sebelum dilakukan penerapan dengan hasil skor 14(sangat buruk), setelah itu perawat mengajarkan tentang penerapan posisi lateral untuk meningkatkan kualitas tidur pada klien Setelah dilakukan penerapan terapi posisi lateral klien tampak lebih nyaman saat tidur dan hasil observasi menggunakan kuisioner PSQI sebelum dilakukan penerapan dengan hasil skor 10(buruk). Hari ketiga pada tanggal 22 Mei 2024 perawat Kembali mengajarkan terapi posisi lateral dan tampak klien mengikuti instruksi dari perawat, klien mengatakan bahwa tidurnya cukup nyaman dengan menggunakan posisi yang telah di ajarkan. dari hasil observasi menggunakan kuisioner PSQI sebelum dilakukan penerapan dengan hasil skor 10 (buruk). Setelah dilakukan penerapan posisi lateral didapatkan hasil skor 7(baik).

## PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil studi kasus yang telah dilakukan pada kedua klien Sebelum dilakukan terapi posisi lateral didapatkan data Ny”N” mengatakan sulit tidur saat iya mengatahui bahwa klien mempunyai penyakit gagal jantung, dan tidak dapat beristirahat dengan tenang, susah tidur, sedikit sesak nafas, wajah tampak pucat. Hasil pengukuran kualitas tidur menggunakan kuisioner PSQI menunjukan bahwa klien kurang tidur dengan skor 10(agak buruk) Dan klien kedua yaitu Ny”M” mengeluh kurang tidur karena baru mengetahui bahwa klien mempunyai penyakit gagal jantung, merasa sulit tidur istirahat kurang dan wajah tampak pucat . hasil pengukuran kualitas tidur itu menggunakan kuisionel PSQI Hal ini sesuai dengan penelitian (Suci Khasanah, 2018) bahwa klien CHF atau gagal jantung mengalami kurang tidur. Perbedaan klien hari pertama Ny”N” dan Ny”M” dibuktikan oleh hasil kuisioner PSQI dimana Ny”N” setelah diberikan terapi posisi lateral didapatkan skor 6(baik). Begitu pula dengan Ny”M” setelah di berikan terapi posisi lateral dengan kuisioner PSQI didabatkan skor 10 (buruk). Dari data pengkajian diatas perhitungan skor berdasarkan kuisioner PSQI didapatkan hasil dimana pada Ny”N” hasil skor 6 (baik). Hal ini menunjukan adanya perbedaan dari hasil perhitungan kuisioner PSQI dari tiap-tiap klien. Dimana Ny”M” mengatakan merasa sulit tidur karena nyeri dada hal ini sesuai dengan (Suharto et al., 2020), yang menyatakan bahwa banyak faktor yang mempengaruhi kualitas tidur: usia, jenis kelamin, kecemasan. dari data pengkajian kuisioner PSQI didapatkan gangguan pola tidur dimana pada Ny”N” yaitu mengeluh istirahat tidak cukup

dan sulit tidur sesak, sedangkan Ny”M” yaitu mengeluh istirahat tidak cukup, nyeri dada. Hal ini sesuai dengan temuan (Suharto et al., 2020). Penyebab klien gagal jantung mengalami kualitas tidur buruk dikarenakan klien mengalami sesak nafas dan nyeri dada yang terjadi saat malam hari. Ketika klien tidur selama beberapa jam. Perbedaan klien hari kedua dari data diatas didapatkan hasil dimana dihari kedua perawat mengajarkan Langkah-langkah terapi posisi lateral dan meyuruh kepada klien untuk mengikuti instruksi terapi posisi lateral dari perawat. Klien yang pertama yaitu Ny”N” saat dilakukan terapi posisi lateral, klien mengatakan bahwa dapat tidur dengan nyaman, tidak mudah terbangun dan merasah lebih puas dengan tidurnya. Hal ini sama saja dengan klien kedua yaitu Ny”M” saat dilakukan terapi posisi lateral, klien mampu mengatakan bahwa bisa mengikuti instruksi dari perawat.(Lestari & Oktariani, 2022). klien mengatakan bahwa dapat tidur dengan nyaman, tidak mudah terbangun, dan merasa lebih puas dengan tidurnya. Menggunakan terapi posisi lateral mengharuskan posisi klien miring kekanan, berdasarkan hasil data diatas terdapat perubahan pada kualitas tidur klien, setelah diberikan terapi posisi lateral klien mengatakan bahwa tidurnya cukup nyaman. Hal ini menunjukkan adanya perbedaan kemampuan dari klien sebelum dan setelah dilakukan terapi posisi lateral ditandai dengan kualitas tidur klien tampak meningkat, nyeri dada berkurang, dan kedua klien mengatakan sudah kualitas tidurnya lebih baik dari sebelumnya. Dari hasil penelitian ini didapatkan adanya gangguan pola tidur pada penerapan Teknik posisi lateral pada klien gagal jantung. Dimana terapi posisi lateral akan membantu meningkatkan mengatasi dan menurunkan kualitas tidur pada klien, hal ini sesuai yang di ungkapkan oleh (Mas et al., 2022) menyatakan bahwa pengaturan posisi tidur merupakan faktor yang dapat membantu meningkatkan mengatasi dan menurunkan kualitas tidur pada klien. Dari data diatas didapatkan hari ketiga klien tampak mengatakan bahwa tidurnya membaik dan Nampak lebih nyaman dari sebelumnya. Perawat Kembali mengajarkan terapi posisi lateral dan tampak klien mengikuti instruksi dari perawat, klien mengatakan bahwa tidurnya cukup nyaman dengan menggunakan posisi yang telah di ajarkan.

## **SIMPULAN**

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan tanggal 1 mei 2024 sampai 20 mei 2024 tentang penerapan terapi posisi lateral terhadap penurunan kualitas tidur pada klien gagal jantung di rumah sakit Tk II Ak Gani, diruangan flamboyan maka peneliti menyimpulkan berdasarkan hasil peneliti yang dilakukan bahwa penggunaan terapi posisi lateral dalam kedua klien menunjukkan pengukuraan skor yang dibuktikan hasil skor PSQI dimana Ny”N” sebelum diberikan terapi posisi lateral skornya 10( buruk) dan sesudah diberikan terapi posisi lateral hasil skornya 6(baik). Begitu pula dengan Ny”M” sebelum di terapi posisi lateral nilai skornya yaitu 14(buruk) dan sesudah diberikan terapi posisi lateral nilai skor menjadi 7( baik).

Dari hasil studi kasus diatas, bahwa terapi posisi lateral dapat dijadikan salah satu Teknik dukungan kualitas tidur non farmakologi yang dapat digunakan oleh perawat dalam penanganan kurangnya kualitas tidur pada klien. Hal tersebut dibuktikan bahwa setelah diberikan penerapn terapi posisi lateral secara bertahap, mampu menurunkan tingkat kualitas tidur kedua klien yang mengalami penyakit gagal jantung.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Adquisiciones, L. E. Y. D. E., Vigente, T., Frampton, P., Azar, S., Jacobson, S., Perrelli, T. J., Washington, B. L. L. P., No, Ars, P. R. D. A T. A W., Kibbe, L., Golbère, B., Nystrom, J., Tobey, R., Conner, P., King, C., Heller, P. B., Torras, A. I. V., To-, I. N. O., Frederickson, H. G., ... SOUTHEASTERN, H. (2019). *DukeLaw Journal*, 1(1).

American Heart Association. (2019). *Pengaruh Posisi Tidur*.

Arie'sti, G. (2012). *Anatomi Dan Fisiologi jantung*.  
<https://es.slideshare.net/gunkariesti/anatomi-dan-fisiologi-jantung>

Asikin. (2018). *Penatalaksanaan chf*.

aufiya hariza budi. (2018). *SOP Posisi Pasien Lateral*.  
<https://id.scribd.com/document/387024192/SOP-Posisi-Pasien-Latera>

Chf, P. P. (2023). *Jurnal Keperawatan*. 16, 397–402. Etha,

yosi. (2018). No Title. *Patofisiologi Chf*.

Etha, Y. (2018). Makalah Gagal Jantung Kongetif. *Keperawatan Medical Bedah*, 1–17.

Hariyono. (2020). *Buku Ajar Asuhan Keperawatan Sistem Cardiovasculer Untuk Profesi Ners*.

Kemenkes. (2018). *Laporan Hasil Riset Kesehatan Dasar*.

Kementrian kesehatan, R. I. (2019). *Laporan Hasil Riset Kesehatan Dasar (Rikesdas)*. Lestari, P. W., & Oktariani, M. (2020a). Asuhan Keperawatan Pada Pasien Congestive Heart Failure Dalam Pemenuhan Kebutuhan Istirahat Dan Tidur. *Universitas Kusuma Husada Surakarta*, 1(3), 1–12.

Lestari, P. W., & Oktariani, M. (2020b). Asuhan Keperawatan Pada Pasien Congestive Heart Failure Dalam Pemenuhan Kebutuhan Istirahat Dan Tidur. *Universitas Kusuma Husada Surakarta*, 1(3), 1–12.

Marnila. (2019). *Mekanisme Posisi Lateral*.

Mas, W., Jaya, K., & Nopriani, Y. (2022). *Babul Ilmi\_Jurnal Ilmiah Multi Science Kesehatan Posisi Tidur Dengan Kualitas Tidur Pasien Congestive Heart Failure Di Rumah Sakit (Literature Review)*. 14(2), 126. <https://jurnal.stikes-aisyiyahpalembang.ac.id/index.php/Kep/article/view/article/view/>

MPOC, lia dwi jayanti, & Brier, J. (2020).. In *Malaysian Palm Oil Council (MPOC)* (Vol. 21, Issue 1).

Muzaki, A., & Ani, Y. (2020). Metode penelitian. *Jurnal NJS*.

Pambudi, D.A & Widodo, S. (2020). *Posisi Fowler Untuk Meningkatkan Saturasi Oksigen Pada Pasien (CHF) Congestive Heart Failure Yang Mengalami Sesak Nafas*.  
<https://doi.org/https://doi.org/10.26714/nm.vli3.5775>

Pokja SDKI DPP PPNI. (2017). *Standar diagnosa keperawatan indonesia*. Potter,

P. (2013). *Buku Ajar Fundamental Keperawatan*.

- Riza Fikriana. (2018). 2018, Buku berISBN sistem kardiovaskuler. *Sistem Kardiovaskular*, 53(9), 1689–1699.
- Sangadah & Kartawidjaja. (2020a). *Evaluasi keperawatan*.
- Sangadah & kartawidjaja. (2020). *Implementasi keperawatan*.
- Sangadah & Kartawidjaja. (2020b). *Pemeriksaan fisik*.
- Sangadah & Kartawidjaja. (2020c). *Pengkajian keperawatan chf*.
- Santos, M. F. A. D. (2019). Karya Tulis Ilmiah Asuhan Keperawatan Pada Pasien Ny. M. G Dengan Chf (Congestive Heart Failure) Di Ruang Iccu Rsud Prof. Dr. W. Z. Johannes Kupang. In *Politeknik Kesehatan Kemenkes Kupang*.
- Suci Khasanah, H. S. P. (2018a). Kualitas Tidur Pasien Congestive Heart Failure ( Chf ) Pada Posisi Tidur Miring Kekanan Suci Khasanah , Harnanto Setyo Pambudi Prodi Keperawatan D3 STIKES Harapan Bangsa Purwokerto Email: suci\_medika90@yahoo.co.id ABSTRACT. *Viva Medika*, 07(3), 86– 95.
- Suci Khasanah, H. S. P. (2018b). Kualitas Tidur Pasien Congestive Heart Failure ( Chf ) Pada Posisi Tidur Miring Kekanan Suci Khasanah , Harnanto Setyo Pambudi Prodi Keperawatan D3 STIKES Harapan Bangsa Purwokerto Email: suci\_medika90@yahoo.co.id ABSTRACT. *Viva Medika*, 07(3), 86– 95.
- Suharto, D. N., Agusrianto, A., Manggasa, D. D., & Liputo, F. D. M. (2020). Posisi Tidur dalam Meningkatkan Kualitas Tidur Pasien Congestive Heart Failure. *Madago Nursing Journal*, 1(2), 43–47. <https://doi.org/10.33860/mnj.v1i2.263>
- Tim Pokja SDKI DPP PPNI. (2018). *Standar intervensi keperawatan diagnosa*. Tim
- Pokja SLKI DPP PPNI. (2019). *Standar Luaran Keperawatan Intervensi*.
- Who. (2019).
- Yelvita, F. S. (2022). (Issue 8.5.2017).
- Yesni M. (2019). *Pengaruh Terapi Posisi Lateral kanan Terhadap Kualitas Tidur Pada Pasien CHF*.
- Yuli Ani, A. M. Y. A. (2020). *Penerapan Posisi Semi Fowler Terhadap Ketidakefektifan Pola Nafas Pada Pasien Congestive Heart failure (CHF)*. <https://doi.org/https://doi.org/10.53510/nsj.vlil.16>